ANALISIS SEMIOTIKA DALAM NOVEL *KIRTI NJUNJUNG DRAJAT* KARYA R. TG JASAWIDAGDA

Anggyta Rachmawati[1], R. Adi Deswijaya[2], Harsono[3], Tri Widiatmi[4]
[1,2] PBSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara
[1]anggytarahmawati2@gmail.com, [2]adides2016@gmail.com,
[3]sonsjava@gmail.com, [4]triwidiatmi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the form and meaning of semiotics of the iconic, indexical, and symbolic aspects in the novel Kirti Njunjung Drajat by R. Tg Jasawidagda. This study uses semiotic studies from Charles Sanders Peirce. The novel Kirti Njunjung Drajat by R. Tg Jasawidagda contains Javanese cultural values and signs about the social conditions of traditional society. Signs in semiotics according to their objects are divided into icons, indexes, and symbols. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source in this study is the novel Kirti Njunjung Drajat by R. Tg Jasawidagda which was released in 2012. The data in this study are in the form of words, phrases, and sentences in the novel Kirti Njunjung Drajat by R. Tg Jasawidagda. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are a number of data in the form of quotes from the novel about icons, indexes, and symbols that can be used as a reference for research.

Keywords: *Semiotics, icon, index, symbol, novels Kirti Njunjung Drajat*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud dan makna semiotika aspek ikon, indeks, dan simbol yang ada dalam novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda. Penelitian ini menggunakan kajian semiotika dari *Charles Sanders Peirce*. Novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda mengandung nilai budaya jawa dan tanda tentang keadaan sosial masyarakat tradisional. Tanda dalam semiotika menurut objeknya terbagi atas ikon, indeks, dan simbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda yang dirilis pada tahun 2012. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat di dalam novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sejumlah data yang berupa kutipan dari dalam novel tentang ikon, indeks, dan simbol yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian.

Kata Kunci: Semiotika, Ikon, Indeks, Simbol, novel *Kirti Njunjung Drajat*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah dasar yang ada dalam kehidupan manusia, karena tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapat tentang realitas sosial budaya. Melalui bahasa, manusia bisa berinteraksi, menyebarkan informasi, serta mengolah berbagai keadaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa sangatlah penting dalam kehidupan karena menjadi sistem tanda yang memberikan makna tersendiri terhadap proses pemaknaan (Sutrisno, 2021).

Salah satu wujud penggunaan bahasa yang mempunyai sifat indah dan ekspresif adalah karya sastra. Karya sastra tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa, tetapi juga mengandung simbol-simbol tentang realitas sosial dan budaya dalam kehidupan, sehingga sering dijadikan objek kajian ilmiah (Pradopo & Rahayu, 2022). Dalam dunia sastra, novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diteliti, karena mampu menyajikan cerita yang lebih lengkap dan mengandung banyak nilai kehidupan.

Sebagai karya naratif, novel memiliki unsur-unsur seperti: tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembacanya. Selain itu, novel tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga sering memuat simbol, tanda serta unsur representatif lainnya yang memerlukan pemahaman lebih mendalam dalam membacanya. Keadaan ini menjadikan pendekatan semiotika sesuai untuk menjelaskan berbagai makna yang banyak tersembunyi di dalam novel (Hidayat, 2023).

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang tanda dan makna, serta menyediakan kerangka teoretis yang memberikan sudut pandang baru kepada peneliti untuk memahami bagaimana suatu teks membentuk sistem tanda tertentu. Melalui analisis semiotika, siapapun yang membaca bisa memahami hubungan antara tanda, objek dan maknanya. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi sarana yang tepat untuk mencari makna lain yang tidak tampak secara langsung di dalam sastra (Fauziah, 2024).

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan analisis semiotika adalah novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda. Novel ini

memuat nilai-nilai budaya Jawa, mengandung simbol-simbol tentang kondisi sosial masyarakat tradisional, serta mengandung ajaran moral yang disajikan melalui rangkaian peristiwa dari para tokohnya. Contohnya terdapat pada kutipan teks dibawah ini:

"Namung kala-kala panuju lek-lekan, Darba reroyoman kaliyan tangga-tangganipun, maos gegantosan serat ingkang mawi tembang, sami nyapupuh, wujuding serat kados ta: Serat Menak, Babad Mataram, saha almenak-almenak wedalan van Dorp ing Semarang." (kaca 29).

Terjemahan: "Namun kadang-kadang apabila sedang begadang, Darba berkumpul bersama tetangga-tetangganya, membaca secara bergantian karya-karya yang berbentuk tembang, lalu bersama-sama melagukannya, wujud karyanya seperti: *Serat Menak, Babad Mataram*, serta almenak-almenak terbitan van Dorp di Semarang." (halaman 29)

Kirti Njunjung Drajat merupakan salah satu novel karya R. Tg Jasawidagda. Beliau adalah sastrawan Jawa yang telah menghasilkan banyak karya sastra, tercatat lebih dari 10 novel telah ditulis dan diterbitkan. Salah satu karya sastra ciptaannya yang menarik perhatian adalah novel *Kirti Njunjung Drajat*. Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh bernama Darba. Ia memiliki pekerjaan yang tidak disetujui oleh orang tuanya, namun hal tersebut tidak mengubah tekadnya untuk tetap memperjuangkan pekerjaannya. Oleh karena itu, pada suatu hari Darba berhasil mewujudkan pekerjaannya serta dapat membuktikan kepada orang tuanya bahwa pekerjaan tersebutlah yang membuatnya menjadi orang yang sukses dan mampu membahagiakan mereka.

Novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda memiliki kekayaan tanda-tanda semiotika yang dapat diteliti. Novel ini mengandung makna yang disampaikan melalui tanda-tanda yang juga memiliki peran penting dalam menggambarkan tokoh, keadaan, serta perasaan dalam cerita. Untuk membaca makna tanda dengan lebih terstruktur, penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi *ikon, indeks, simbol* serta menjelaskan proses pemaknaan

melalui konsep *ground, object*, dan *interpretant* (Ramadhani, 2023).

Semiotika adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang tanda. Setiap tanda memiliki makna tertentu, sehingga segala sesuatu yang dapat dilihat atau diamati memiliki tanda (Kartika, E. W., & Supema, A. 2024). Secara etimologis, kata *semion* dalam bahasa Yunani berarti tanda, misalnya bahasa, kode, sinyal dan sebagainya. Tanda dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat mewakili hal lain berdasarkan konvensi sosial (Sobur, 2006: 69). Semiotka menunjukkan bacaan sebagai kumpulan tanda. Dengan menggunakan semiotika, dapat dipahami cara kerja dan fungsi tanda yang menghasilkan penafsiran yang berbeda, sehingga makna yang tersembunyi dalam suatu bacaan dapat dipahami. Sebagai teori penafsiran, semiotika tidak hanya menjelaskan bacaan sebagai bacaan, tetapi juga membuat bacaan tersebut "berbicara". Semiotika mejadi metode pembacaan yang diperlukan dalam menganalisis bacaan, mengingat pada masa sekarang penting untuk melihat berbagai bacaan politik, ekonomi, dan budaya sebagai fenomena bahasa (Fadhliayah, 2021).

Penelitian ini berfokus pada teori semiotika Charles Sanders Peirce khususnya konsep trikotomi tanda (ikon, indeks, dan simbol).

Ikon adalah hubungan antara tanda dengan objek yang memiliki kemiripan dengan objeknya. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kausal dengan objek tertentu. Dalam indeks, hubungan antara tanda dan objek bersifat konkret dan aktual, umumnya melalui hubungan yang esensial atau sebab akibat. Adapun simbol adalah tanda yang memiliki makna melalui kesepakatan, rujukan, atau konvensi budaya (Yuliana & Pratama, 2024).

Penelitian mengenai semiotika ikon, indeks, dan simbol dalam novel telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Elsa Widia dan Ahmad Supena pada tahun 2024 dengan judul "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari". Penelitian tersebut mengkaji semiotika aspek ikon, indeks, simbol dalam novel Pasung Jiwa. Penelitian tersebut terdapat 2 data ikon, 3 data indeks, dan 8 data simbol. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu meneliti tentang semiotika aspek ikon, indeks, dan simbol di dalam karya sastra yang berwujud novel.

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilis Muchlisoh pada tahun 2024 dengan judul "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra". Penelitian tersebut menganalisis tentang tanda dan penanda makna perjuangan dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Hasil penelitian menggunakan 12 data yang mengandung bab perjuangan dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu analisis semiotika dalam novel. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Lilis Muchlisoh adalah menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure dan menggunakan kutipan dari novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra sebagai sumber data penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud dan makna semiotka aspek ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan tentang bahasa sebagai tanda, khususnya dalam bidang semiotika yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam karya sastra novel. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam menganalisis karya sastra secara kritis dan sistematis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2019: 6) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tentang semiotika aspek ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda yang dirilis pada tahun 2012. Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks dan kalimat yang mengandung unsur semiotika aspek ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca, tulis, dan catat. Peneliti membaca dan memahami novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda secara *intensif* dengan mengulang-ulang pembacaan untuk memperjelas isi novel. Setelah memahami isi novel, peneliti memberikan garis bawah pada kata-kata atau kalimat yang mengandung tanda-tanda semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol. Kemudian, peneliti mencatat data hasil pengamatan tersebut. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari data semiotika yang memuat jenis tanda ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam novel tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan *(verifikasi)*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda diperoleh hasil data semiotika meliputi ikon, indeks, dan simbol sebagai berikut:

1. Ikon dalam Novel Kirti Njunjung Drajat

Berdasarkan landasan teori, Ikon adalah hubungan antara tanda dengan objek yang memiliki sifat yang sama (Sobur, 2006). Berikut wujud ikon dalam novel *Kirti Njunjung Drajat*:

Data 1

“Kejawi punika tiyang wau ngangge kuluk pethak, kenging dipun grayangi bilih abdidalem apangkat drajat.” (kaca 12).

Terjemahan: “Selain itu, orang tersebut mengenakan kuluk putih, dapat diperkirakan bahwa ia adalah abdidalem dengan pangkat tertentu.” (halaman 12).

Data 1 di atas terdapat ikon kesamaan, yang ditandai pada kutipan *“orang tersebut mengenakan kuluk putih”* dalam kutipan tersebut termasuk ikon yang menggambarkan kemiripan dengan atribut spesifik yang digunakan oleh abdidalem di lingkungan keraton yaitu kuluk

(penutup kepala tradisional Jawa). Dalam budaya keraton, pemilihan warna (seperti putih, hitam, atau bludru) pada kuluk adalah ikon yang merujuk pada tingkat pangkat atau jabatan.

Data 2

"Ingkang linggih jejer nunggil sabangku, bojonipun patrap panganggenipun inggih prasaja: sinjang bathik, rasukan gulon dhasar cemeng, slendhangipun ngaweng wonten ing dhadha, gelunganipun tekuk, asengkang; linggih grompol mripat berliyan." (kaca 12).

Terjemahan: "Yang duduk berdampingan dalam satu bangku, istrinya berpenampilan sederhana: memakai kain batik, baju (kebaya) dengan kerah berbahan dasar hitam, selendangnya tersampir di dada, sanggulnya model tekuk dan rapi, duduk dengan sikap tenang, matanya berbinar seperti berlian." (halaman 12).

Data 2 di atas terdapat ikon kesamaan, yang ditandai pada kutipan *"matanya berbinar seperti berlian"* sebagaimana yang diceritakan oleh kutipan tersebut termasuk ikon "berlian" pada mata bukan sekedar penggambaran fisik, melainkan simbolisasi dari martabat, kejernihan jiwa, dan nilai intrinsik yang kontras dengan kesederhanaan lahirlah tokoh tersebut (Mbok Nayapada). Mata tersebut menjadi jendela yang menunjukkan bahwa ia adalah individu yang "bersinar" dari dalam.

Data 3

"Lampahipun Den Bei Dhistrik terus gegandhengan medal tengahing pandhapi, amargi garwanipun bangsa darah, naming ingkang ndherekaken kantun para estri, sami ngampil lopak-lopak, pakecohan saha pethen." (kaca 22).

Terjemahan: "Perjalanan Den Bei Dhistrik terus berlanjut keluar menuju bagian tengah pendapa, karena istrinya berasal dari keturunan bangsawan. Yang mengikutinya hanyalah para perempuan, semuanya membawa nampan, tempat sirih, serta wadah-wadah perlengkapan lainnya." (halaman 22).

Data 3 di atas terdapat ikon kesamaan, ditandai pada kutipan *"berasal dari keturunan bangsawan"* seperti yang diceritakan dalam novel bahwa istri Den Bei Dhistrik merupakan keturunan bangsawan (darah biru) yang berarti ia berasal

dari golongan ningrat atau orang-orang yang memiliki garis keturunan dari keluarga mulia, terutama raja dan kerabatnya.

2. Indeks dalam Novel Kirti Njunjung Drajat

Indeks adalah hubungan antara tanda dan referensinya sebagai penanda maupun petanda yang memiliki sebab-akibat. Menurut Sobur (2006), indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kausal dengan objek tertentu. Berikut wujud indeks dalam novel *Kirti Njunjung Drajat*:

Data 1

"Jenengmu sapa? Kok jebul muni lare ngonderan. Aku ora preduli ngonderan. Kowe nyolong mesthi takukum. Ayo kandhaa sapa jenengmu." (kaca 46).

Terjemahan: "Namamu siapa? Kok ternyata mengaku anak buah (pengikut/bawahan). Aku tidak peduli kamu anak buah siapa. Kalau kamu mencuri, pasti aku hukum. Ayo katakan siapa namamu." (halaman 46).

Data 1 di atas terdapat indeks, yang ditandai pada kutipan *"kalau kamu mencuri, pasti aku hukum"* adalah indeks yang menunjukkan ketegasan hukum yang bersifat impersonal (tidak memandang pribadi). Tindakan mencuri (sebab) secara otomatis akan memicu tindakan hukum (akibat).

Data 2

"Nanging kowe ngelingana lo Darba, yen kabeh mau aran panjangka, bisa uga mlesed, kowe ora nemoni kaya sing dadi pangarep-arepmu." (kaca 59).

Terjemahan: "Namun ingatlah Darba, bahwa semua itu hanyalah rencana (cita-cita), bisa saja meleset, kamu tidak menemui apa yang menjadi harapanmu." (halaman 59).

Data 2 di atas terdapat indeks, ditandai dengan *"semua itu hanyalah rencana (cita-cita)"* merupakan indeks yang menandakan keterbatasan posisi manusia sebagai subjek perencana. Keberadaan "rencana" merujuk pada adanya masa depan yang belum terjadi. Hubungan sebab-akibatnya adalah karena rencana bersifat spekulatif (sebab), maka hasil secara inheren mengandung resiko kegagalan atau "meleset" (akibat).

Data 3

"Iya saka enggone blater dhemen kekumpulan mau, bisa ngundhakake lengganan." (kaca 104)

Terjemahan: “Iya dari sikapnya yang ramah dan senang bergaul tersebut, ia dapat meningkatkan jumlah pelanggan.” (halaman 104)

Data 3 di atas terdapat indeks, yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang ditujukannya. Dalam kutipan teks *“sikap ramah dan senang bergaul”* adalah penanda (sebab) yang secara alamiah menyebabkan atau menghasilkan petanda berupa *“peningkatan pelanggan”* (akibat).

3. Simbol dalam Novel Kirti Njunjung Drajat

Simbol adalah tanda yang memiliki makna melalui perundingan, persetujuan, atau konvensi budaya. Sobur (2006) berpendapat bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan kesewenang-wenangan satu dengan lainnya, yang didasarkan pada norma sosial. Berikut wujud simbol dalam novel *Kirti Njunjung Drajat*:

Data 1

“…Heh, apa ora weruh yen aku priyayi.” (kaca 16)

Terjemahan: “…Heh, apa kamu tidak tahu bahwa aku ini seorang priyayi.” (halaman 16)

Data 1 di atas termasuk simbol yang ditandai pada kata *“priyayi”*. Priyayi berasal dari kata “para yayi” yang memiliki arti para adik, karena priyayi berarti juga orang yang berdarah biru alias bangsawan. Maka yang dimaksud “para adik” disini, adalah para adik raja. Priyayi merupakan salah satu golongan tinggi di dalam masyarakat karena memiliki garis keturunan (trah) raja. Di dalam novel ini diceritakan bahwa Mas Bei Mangunripta masih termasuk dalam garis keturunan Keraton Surakarta.

Data 2

“O, Embok, kula inggih sampun sumerep manawi panggalihan panjenengan makaten; mila sadaya ihtiyar, ing kang kula engeti namung kudangan panjenengan.” (kaca 63)

Terjemahan: “O, Ibu, saya juga sudah tahu bahwa perasaan ibu demikian; maka dari itu semua ihtiyar yang saya ingat hanyalah harapan/cita-cita ibu.” (halaman 63)

Data 2 di atas termasuk simbol yang ditandai pada kata *“ihtiyar”*. Kata ihtiyar berasal dari bahasa Arab *khair (baik),* yang memiliki arti memilih cara yang paling baik menurut ajaran agama. Ihtiyar adalah usaha atau tindakan yang sungguh-sungguh

untuk meraih apa yang diinginkan, kemudian berserah diri terhadap hasil yang ditentukan oleh Allah SWT.

Data 3

"Dumugi ing taun 1918 sesakit nama dereng ical, ketungka dhatengipun sesakit enggal, nama influenza." (kaca 103)

Terjemahan: "Sampai pada tahun 1918 penyakit tersebut belum hilang, disusul dengan datangnya penyakit baru yang bernama influenza." (halaman 103)

Data 3 di atas termasuk simbol yang ditandai pada kata *"influenza".* Influenza, lebih sering disebut "flu", adalah penyakit pernapasan yang sangat menular, disebabkan oleh virus influenza, yang menyerang saluran pernapasan bagian atas. Penyakit flu ini ditandai dengan gejala hidung berair atau tersumbat, sakit kepala, demam tinggi, dan rasa tidak nyaman pada persendian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg Jasawidagda terdapat semiotika yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Pertama, semiotika ikon adanya hubungan antara tanda pada acuannya yang bersifat kemiripan atau kesamaan ditemukan lima data yaitu kesamaan kuluk putih dengan atribut yang digunakan abdidalem keraton, kesamaan berlian dengan penggambaran fisik individu yang bersinar, dan kesamaan bangsa darah dengan keturunan bangsawan. Kedua, semiotika indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat ditemukan dua puluh lima data yaitu sebab-akibat seorang anak dihukum, sebab-akibat rencana (cita-cita) mengandung resiko kegagalan, dan sebab-akibat sikap ramah dapat menghasilkan pelanggan. Ketiga, semiotika simbol menunjukkan konvensi atau persetujuan masyarakat pada kehidupan sehari-hari ditemukan empat puluh tujuh data yaitu priyayi, ihtiyar, influenza, landa (bule), nikotin, loji, kongres, diploma, opzichter, militer, podium, dan portepel. Total data yang dihasilkan yaitu tujuh puluh tujuh data berkaitan dengan tanda-tanda kebudayaan maupun kehidupan sehari-hari manusia.

Penelitian ini hanya terbatas pada analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam satu novel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

disarankan untuk tidak hanya berhenti pada klasifikasi ikon, indeks, dan simbol, tetapi juga membedah interaksi antara *representamen, object,* dan *interpretant* secara lebih mendalam untuk mengungkap proses pemaknaan (semiosis) yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah. 2020. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat. In Syahril (Ed.),* Metzler Lexikon Kunstwisssenschaft. Tallasa Media.

Fauziah, N. 2024. *Pendekatan semiotika dalam kajian sastra modern*. Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya, 9(1), 55-63.

Hidayat, R. 2023. *Struktur dan makna dalam novel Indonesia kontemporer*. Jurnal Sastra dan Humaniora, 12(2), 134-143.

Kartika, E. W., & Supema, A. 2024. *Analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, 4*(1).

Lestari, M. W. 2022. *Representasi budaya Jawa dalam karya sastra modern*. Jurnal Budaya Nusantara, 8(3), 201-210.

Muchlisoh, L.2024. *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. Al-Qaul: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 125-148.

Pradana, Irwan. 2024. *Wateg Paraga Baku Wonten Ing Novel Rangsang Tuban Anggitanipun Ki Padmasusastra*. Sukoharjo: FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Pradopo, H., & Rahayu, S. 2022. *Sastra sebagai media representasi sosial dan budaya*. Jurnal Ilmu Humaniora, 6(2), 75-84.

Putri, A. D., & Suryani, L. 2022. *Analisis tanda dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(2), 145-154.

Ramadhani, M. R. 2023. *Pemaknaan tanda dalam model semiotika Peirce: Kajian interpretant pada teks visual*. Jurnal Ilmu Komunikasi Nusantara, 5(1), 22-31.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Sutrisno, A. 2021. *Bahasa sebagai sistem tanda dalam komunikasi manusia*. Jurnal Linguistik Indonesia, 39(1), 1-10.

Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angasa Bandung.

Yuliana, S., & Pratama, R. 2024. *Penggunaan ikon, indeks, dan simbol dalam representasi visual media digital. Jurnal Semiotika Kontemporer*, 4(3), 101-112.

Zawati D. A. 2025. *Semiotika aspek ikon, indeks, lan simbol salebeting novel Pinatri Ing Teleng Ati anggitanipun Tiwiek SA (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah.